



Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pembelajaran Pakem Menggunakan Aplikasi Solite Kids Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Moh. Yusuf Efendi

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Email: Moh.yusufefendi@unugiri.ac.id

Ahmad Suyuthi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Email: ahmadsuyuthi@uinsa.ac.id

Abstrakt: Dalam menyambut era milenial 4.0, dunia pendidikan memerlukan adanya pembaruan metode pembelajaran yang dilengkapi media pembelajaran yang sesuai dengan keperluan dalam pembelajaran. hal tersebut merupakan upaya penyesuaian untuk mengimbangi kemajuan teknologi, sehingga akan berdampak positif bagi dunia pendidikan khususnya. Media pembelajaran berbasis android seperti “Solite Kids” merupakan salah satu aplikasi pembelajaran yang berbentuk game, dalam aplikasi solite Kids terdapat berbagai fitur. Salah satunya adalah SECIL (serial belajar si kecil). Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan pelaksanaannya dimulai dari perencanaan (planning) pelaksanaan tindakan (acting) dengan pengamatan (observing) dan Refleksi (Reflecting) yang dijadikan satu kesatuan, dalam penelitian ini dilakukan 3 siklus. Adapun temuan awal 1) Siswa terlihat hyper aktif didalam kelas, 2) Siswa cenderung menganggap Bahasa Arab merupakan pelajaran yang Sulit dan membosankan, 3) Bahasa Arab dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting, 4) kemampuan Bahasa Arab masih jauh dari rata – rata (jauh dari standart KKM). Kegiatan siklus pertama yang dilaksanakan bersama 22 siswa, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang bisa menulis deskriptif teks. Setelah dilakukan kegiatan selama 3 siklus, maka berdasarkan hasil tes dan refleksi dari siklus 1, 2 dan 3 dengan menerapkan metode pembelajaran Pakem menggunakan aplikasi “Solite Kids” dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu mendiskripsikan benda yang dilihat kedalam Bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: PTK(Penelitian Tindakan Kelas), Solite Kids, Pakem

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Sebagai bahasa dunia penguasaan bahasa arab menjadi suatu kebutuhan dan tuntutan dalam perkembangan di era teknologi dan komunikasi. Belajar berbahasa tidak cukup hanya sekedar belajar akan teori bahasa tersebut, akan tetapi lebih dari itu, belajar berbahasa adalah belajar bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut baik secara verbal maupun non-verbal, sehingga fungsi dari

bahasa sebagai alat komunikasi dan penyampai pesan akan lebih optimal. Ketika seseorang sedang belajar berbahasa namun materi yang dipelajari terfokus hanya pada aspek teoritik saja maka sejatinya hal tersebut bukan merupakan belajar berbahasa akan tetapi dia sedang belajar tentang bahasa tersebut. Kaitannya dengan pembelajaran bahasa asing maka aspek yang ditekankan adalah latihan penggunaan bahasa yang dipelajari sesuai dengan objeknya, yaitu dengan cara berbicara menggunakan bahasa tersebut secara terus menerus kapan pun dan dalam situasi apapun.¹

Dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, bahasa arab merupakan mata pelajaran dasar yang menekankan keterampilan berbahasa sebagai indikator capaiannya. Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dan didalamnya terdapat beberapa keterampilan yang semuanya saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kelemahan dan kekurangan dalam pengajaran bahasa adalah kurangnya latihan-latihan lisan yang dilakukan secara intensif, sehingga berdampak pada kurangnya penguasaan kemampuan siswa dalam mengutarakan pikiran dan perasaan secara lisan. Mengingat bahwa bahasa arab merupakan bahasa asing bagi siswa, tidak jarang para siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab baik yang bersifat linguistik (tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan) maupun non linguistik. Penggunaan media cetak seperti buku, *jobsheet* maupun modul memiliki keterbatasan yaitu siswa dituntut untuk selalu rajin dan menghafal banyak kosakata yang dapat menimbulkan kejenuhan bahkan dapat memicu stres dan trauma serta menjadikan bahasa arab menjadi suatu mata pelajaran yang harus dihindari mereka. Fakta tersebut sangat terlihat ketika siswa diajari bahasa arab, mereka sangatlah acuh tak acuh seakan bahasa arab adalah pelajaran yang tidak diperlukan. Menyadari akan kendala tersebut, sebagai upaya dalam mempersiapkan pendidikan di era 4.0, maka perlu adanya suatu sentuhan teknik ataupun metode pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Arab *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Mu'alimin, 2014).²

Berdasarkan kecocokan antara metode penelitian dan obyek penelitian, maka penelitian ini bersifat PTK partisipan yaitu apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat,

¹ M. H. Arsyad, 'Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa', *Shaut al Arabiyyah*, 7(1), p. 13. doi: 10.24252/saa.v1i1.8269. Tahun 2019.

² Mu'alimin *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, (2014). Yogyakarta: Gading Pustaka.

selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipasi dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh pada butir a di atas. Hanya saja, di sini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian³.

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahap kegiatan. Hasil refleksi siklus pertama akan dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan / kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan, namun setiap penelitian minimal dua siklus dan setiap siklus minimal tiga pertemuan.

Keterampilan Berbahasa

Berbahasa merupakan sinonim dari kata berbicara. Berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pebelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakasa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa. Dalam bahasa Arab, berbicara atau berbahasa dikenal dengan istilah Al Kalam, kalam adalah pengucapan bunyi bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari makhraj yang dikenal oleh para linguistik. Tujuan Pembelajaran Kalam adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa Arab, mengetahui perbedaan

³ M. Djajadi, *pengantar penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. (2019) Available at: https://www.researchgate.net/publication/340412200_penelitian_tindakan_kelas_classroom_action_research.

antara bunyi huruf satu dengan lainnya yang berbeda, dsb.⁴

Pembelajaran PAKEM

PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk itu, maka aspek *fun is learning* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAKEM, di samping upaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi, dan bereksperimen teru dalam pembelajaran. Di samping itu, PAKEM adalah penerjemahan dari empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO: (1) *learning to know*, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran, (2) *learning to do*, yaitu belajar melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaannya, (3) *learning to be*, yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak, ini juga sesuai dengan konsep “*multiple intelligence*” dari Howard Gardner, dan (4) *learning to life together*, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak, bagaimana bersosialisasi, dan bagaimana hidup toleransi dalam keberagaman yang ada di sekeliling siswa. Tujuan PAKEM ini adalah terdapatnya perubahan paradigma di bidang pendidikan, seperti yang dicanangkan oleh Depdiknas, bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah harus beranjak dari: (1) *schooling* menjadi *learning*, (2) *instructive* menjadi *facilitative*, (3) *government role* menjadi *community role*, dan (4) *centralistic* menjadi *decentralistic*. Ini berarti pada saat sekarang, pendidikan tidak hanya tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah, tapi sudah menjadi tanggung jawab semua pihak Pakem yang merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. *Pertama*, proses interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan dan sebagainya). *Kedua*, proses komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekansiswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*). *Ketiga*, proses refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). *Keempat*, proses eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan wawancara).

1. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (*teacher center*). Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan

⁴Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah , ‘Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab’, in *Journal of Chemical Information and Modeling*. malang, p. 4. Tahun 2011

pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran kreatif menurut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa. Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.⁵

Aplikasi Solite Kids

Aplikasi solite kids merupakan salah satu aplikasi game berbasis android yang berisi tentang pembelajaran. Aplikasi solite kids aktif sejak tahun 2016 dan berisikan lebih dari 90

⁵ Nurdyansyah and Fahyuni, E. F. *Inovasi Model Pembelajaran*. pertama, *Nizmania Learning Center*. pertama. Sidoarjo: Nizamia Learning Center tahun 2016.

game edukasi yang baik bagi pembelajaran anak mulai dari tingkat PAUD, TK, dan SD. Salah satu game edukasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SECIL (serial belajar sikecil) pengenalan bahasa arab dan percakapan bahasa arab. SECIL merupakan Kumpulan Serial Aplikasi Belajar Anak Berbahasa Indonesia yang dikemas khusus secara interaktif dan menarik dan dibuat khusus untuk Anak-anak Indonesia.⁶ Dalam aplikasi pengenalan bahasa arab, berisi tentang pengenalan, kegiatan sehari – hari, sekolah, profesi, keluarga, dan pasar. Sedangkan dalam aplikasi pengenalan bahasa arab berisi tentang pengenalan nama – nama benda di kelas, rumah, nama keluarga, angka, anggota badan, peralatan dapur, nama hewan, nama profesi, alat transportasi dan kosa kata. Aplikasi solite kids memadukan antara visualisasi dalam bentuk gambar dan suara serta menggunakan beground pemandangan sehingga menjadikan anak tidak bosan dalam mendengarkan dan menirukan kosa kata bahasa arab.

M. Husni Arsyad dalam jurnalnya yang berjudul “*metode-metode pembelajaran bahasa arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa*” menjelaskan bahwa Pendekatan Komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan kepada penguasaan kecakapan berbahasa dari pada struktur bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pendekatan komunikatif melalui berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kecakapan berbahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka yang datanya berasal dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode-metode pembelajaran yang berbasis pada pendekatan komunikatif merupakan metode-metode yang lebih menekankan kepada kemahiran menyimak dan berbicara. tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui berbagai metode ini adalah supaya pembelajar bisa berkomunikasi dengan bahasa target yang dipelajari kapanpun dan di manapun yang mana hal tersebut yang sesuai dengan hakikat belajar bahasa.⁷

Darwati Nalole dalam jurnalnya yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*” menjelaskan bahwa bahwa metode muhadtsah dalam pembelajaran Bahasa Arab, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara yaitu mampu mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan bahasa Arab. Hasil tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81% meningkat menjadi 81,94%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Oleh

⁶ <https://solitekids.com>.

⁷ M. Husni Arsyad, *Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa*, Shaut Al-‘Arabiyah Volume 7 No 1 Tahun 2019

karena itu, guru hendaknya dapat menerapkan metode muhadtsah dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan bahasa Arab dan pihak madrasah dapat memfasilitasi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran Bahasa Arab.⁸

Berdasarkan tamuan, analisis serta kajian penelitian terdahulu, maka ketua peneliti yang sekaligus sebagai aplikator konsep dibantu oleh satu anggota akan melakukan penelitian dengan yang berfokus untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pembelajaran Pakem Menggunakan Aplikasi Solite Kids Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Futuch Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa MI Manba'ul Futuch kelas 4 dan 5, jumlah siswa kelas 4 Mi Falahiyah 12 dan kelas 5 sebanyak 10 siswa, total dalam penelitian tindakan kelas berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 15 Perempuan dan 7 laki – laki. Dalam pembelajaran bahasa arab di kelas 4 dan 5 tidak ada perbandingan yang signifikan. Keterampilan siswa semua dalam pembelajaran bahasa arab masih tahapan pemula (*Beginners*). Perlu dilakukanya stimulus respons untuk menarik minat siswa dalam belajar dan mehami *mufradatil arabiyah*, dalam hal ini model aplikasi bahasa arab berbasis android merupakan salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam belajar bahasa arab. Adapun perbendaharaan kosa kata dalam membuat teks diskripsi siswa masih sangat kesulitan, seperti siswa ingin mengucapkan bagaimana kabarmu (كيف حالك؟) , selamat sore (مساءً النور .) dst mereka masih sangat bingung. Proses pembelajaran setiap pertemuan adalah guru menjelaskan materi, dilanjutkan mengerjakan soal lalu dibahas bersama-sama. Siswa terfokus pada menyelesaikan soal dalam buku paketnya tanpa penekanan pada kosakata yang harus dikuasai siswa. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa arab juga tidak diberi *treatment* khusus di luar jam pembelajaran.

Dalam penelitian kali ini peneliti yang sekaligus sebagai pengajar di kelas 4 dan 5 Mi Falahiyah sidodadi akan menggunakan metode pembelajaran Pakem berbasis aplikasi android tepatnya solite kids (percakapan bahasa arab) untuk menarik minat siswa dalam belajar Bahasa arab. Melalui materi diskriptif teks dengan menggunakan metode pembelajaran PAKEM yang dipadukan dengan media pembelajaran berbasis aplikasi android, diharapkan siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan serta meningkatkan minat belajar mereka dalam sehari – hari melalui *smart phone*.

1. Tindakan Siklus 1

Dalam pelaksanaan siklus 1 peneliti yang sekaligus bertindak sebagai Guru untuk mengamati, meneliti, mendokumentasi dan menjalankan aktifitas pengajaran sesuai

⁸ Darwati Nalole, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*” menjelaskan bahwa bahwa metode muhadtsah dalam pembelajaran Bahasa Arab, Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1, No.1, Desember 2018, 129-145

dengan RPP yang di dalam RPP tersebut belum tercantum metode PAKEM dengan Media berbasis Aplikasi Android dengan materi diskriptif teks mengenai *at ta'aruf, al af'alul yaumiyah, al mihnah, as suq dan al usrah*. Siklus satu diawali dengan tindakan Perencanaan pembelajaran dibantu oleh Kepala Madrasah dan Guru Mapel sebagai sumber langsung yang ada dilapangan, dari hasil komunikasi tersebut terdapat beberapa poin yang perlu digaris bawahi yakni, 1) Siswa hiper aktif didalam kelas, 2) Siswa cenderung menganggap Bahasa arab Sulit dan membosankan, 3) Bahasa arab bukan suatu pelajaran yang penting, 4) kemampuan bahasa arab masih jauh dari rata – rata (jauh dari KKM). Dengan dibantu Guru mata pelajaran langsung sebagai sumber informasi, Peneliti dan sekaligus guru menyiapkan materi dan tes awal sebagai Treatment awal pembelajaran didalam kelas, dengan adanya kegiatan ini peneliti yang seklaigus sebagai guru mendapatkan data seta mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kosa kata bahasa arab. Dalam siklus pertama peneliti yang bertindak sebagai guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama, dimana dalam RPP tersebut belum mencantumkan metode pakem dan Media Android sebagai media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran pertama dalam siklus 1 guru yang bertindak sebagai peneliti membagikan tes awal mengenai diskriptif teks tentang *at ta'aruf, al af'alul yaumiyah, al mihnah, as suq*. Tes ini dilaksanakan untuk menggali kemampuan siswa dalam memahami kosa kata bahasa arab mereka. Waktu mengerjakan yang diberikan tidak lebih dari 15 menit untuk mendiskripsikan poin2 yang ada sesuai yang mereka fahami, dalam proses mengerjakan treatment test tersebut siswa nampak tolah toleh kekanan dan kekiri serta mondar mandir melihat hasil kerjaan dari teman yang lain dan hasilnya semua sama – sama masih bingung dalam mengutarakan dan merangkai bahasa indonesia menjadi bahasa arab. Dalam kurun waktu 15 menit yang berjalan telah habis, guru yang sekaligus bertindak sebagai peneliti memberikan tambahan durasi waktu untuk menyelesaikan treatment test. Setelah semua selesai kemudian dilakukan mencocokkan hasil treatment test bersama-sama, dan hasil dari tes tersebut siswa mampu membuat diskriptif teks menggunakan bahasa indonesia akan tetapi siswa belum ampu menulisnya atau merangkainya kedalam bahasa arab.

2. Tindakan Siklus 2

Dalam pelaksanaan siklus 2 peneliti bertindak sekaligus sebagai Guru untuk mengamati, meneliti mendokumentasi dan menjalankan aktifitas pengajaran sesuai dengan RPP yang telah dilengkapi metode PAKEM dengan Media berbasis Aplikasi Android dengan materi diskriptif teks mengenai *at ta'aruf, al af'alul yaumiyah, al mihnah, as suq*. Siklus kedua diawali dengan tindakan Perencanaan pembelajaran dengan hasil evaluasi siklus pertama pada saat Pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Dari hasil tindakan siklus pertama peneliti yang bertindak langsung sebagai guru mendapatkan beberapa catatan penting yang diperlukan didalam penelitian ini dengan beberapa poin yang perlu digaris bawahi yakni:

- a) Siswa hiper aktif didalam kelas (dikarenakan siswa belum paham dengan materi),
- b) Siswa cenderung menganggap Bahasa Arab Sulit dan membosankan (Fokus pembelajaran berbasis dengan teks dan buku LKS saja,

- c) bahasa arab bukan suatu pelajaran yang penting (Bahasa Arab tidak masuk dalam UN),
- d) Kemampuan bahasa arab masih jauh dari rata – rata (jauh dari KKM) (kumpulan kosa kata yang dimiliki masih sangat Minim).

Dengan hasil orientasi pada kegiatan siklus pertama, Peneliti dan sekaligus guru menyiapkan materi dan alat bantu ajar yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, dengan dilakukannya kegiatan ini peneliti yang sekaligus sebagai guru mendapatkan respon positif dari siswa serta pembelajaran bahasa arab yang dilakukan menjadikan siswa minat untuk belajar bahasa arab baik melalui smartphone atau melalui media yang lain. Dalam siklus kedua peneliti yang bertindak sebagai guru mengimplementasikan metode Pakem dan Media Android sebagai media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran kedua dalam siklus 1 guru yang bertindak sebagai peneliti membagikan tes awal mengenai diskriptif teks tentang *at ta'aruf, al af'alul yaumiyah, al mihnah, as suq*. Dalam kegiatan ini peneliti yang bertindak langsung sebagai Guru menggunakan metode PAKEM melalui gmmaers untuk pembagian kelompok secara acak, tahapan ini dilaksanakan untuk mencairkan suasana didalam kelas biar lebih aktif dan ceria, setelah kegiatan tersebut peneliti yang bertindak sekaligus sebagai Guru juga mengembangkan Aplikasi android menjadi Manual, selain mengacu pada aplikasi android Solite Kids peneliti juga mencetak materi yang ada didalam HP tersebut untuk dikembangkan, melalui kegiatan ini peneliti menunjukkan gambar yang dan HP yang terdapat gambar binatang – binatang kesayangan, masing – masing kelompok diminta untuk maju kedepan dan membuka materi yang ada di HP android dan juga membuka materi yang telah dikembangkan secara acak, kemudian siswa diminta untuk mendiskripsikan hal yang mereka ketahui mengenai gambar tersebut. Pada kelompok pertama mereka mendapatkan *at ta'aruf (perkenalan)* dan mengucapkannya secara keras dan kemudian ditirukan oleh semua siswa, kegiatan tersebut diulang selama 3 kali, setelah itu dilanjutkan mendiskripsikan hal – hal yang mereka fahami minimal 3 bagian dengan bahasa indonesia dan bahasa arab, seperti contoh: كيف حالك؟ =bagaimana kabarmu?

Pada siklus 2 tahapan yang pertama, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru memberikan 5 soal mengenai binatang kesayangan dan dipilih secara acak oleh perwakilan dari masing – masing kelompok dengan bernyanyi dan menjawab pertanyaan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 merubah suasana kelas yang dulunya hipper aktif sekarang menjadi aktif dan terkontrol, semua siswa nampak menikmati kegiatan yang dilakukan, siswa saling berkolaborasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, dan yang terpenting adalah minat belajar bahasa arab mereka mulai nampak ada benih – benih untuk mempelajari bahasa arab melalui Aplikasi Android ataupun media – media yang lain. Setelah kegiatan ini selesai dilanjutkan dengan mencocokkan hasil ulangan bersama – sama dan masing – masing dari kelompok diminta untuk mewakili maju kedepan untuk mendapatkan poin tambahan, dari hasil kerja kelompok yang dilakukan siswa mulai percaya diri dengan kemampuan mereka dalam mengekspresikan sesuatu kedalam bahasa arab. Pertemuan pada siklus kedua ini diakhiri dengan testimoni dari siswa/i mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini, mereka sangat senang dan ingin lebih sering belajar bahasa inggris, mereka berharap pembelajaran bahasa arab di Mi Falahiyah

Sidodadi dikembangkan, dan di akhir pertemuan peneliti yang sekaligus sebagai guru meminta siswa/i untuk mengucapkan dengan lantang mengenai kata – kata motifasi mereka.

3. Tindakan Siklus 3

Dalam pelaksanaan siklus 3 peneliti bertindak sekaligus sebagai Guru untuk mengamati, meneliti mendokumentasi dan menjalankan aktifitas pengajaran sesuai dengan RPP yang telah dilengkapi metode PAKEM dengan Media berbasis Aplikasi Android dengan materi diskriptif teks mengenai *at ta'aruf, al af'alul yaumiyah, al mihnah, as suq*. Siklus ketiga mulai dengan tindakan Perencanaan pembelajaran dengan hasil evaluasi siklus kedua pada saat Pembelajaran didalam kelas berlangsung. dari hasil tindakan siklus pertama peneliti yang bertindak langsung sebagai guru mendapatkan beberapa catatan penting yang diperlukan didalam penelitian ini dengan beberapa poin yang perlu digaris bawahi yakni, 1) Siswa hiper aktif didalam kelas menjadi lebih terkontrol dan aktif, 2) Siswa cenderung menganggap Bahasa Arab Sulit dan membosankan kini menjadi menyenangkan, 3) bahasa arab bukan suatu pelajaran yang penting kini bahasa arab sangat penting untuk masa depan, 4) kemampuan bahasa arab masih jauh dari rata – rata (jauh dari KKM) kini siswa siwi sudah mampu untuk mendiskripsikan hal – hal yang mereka inginkan kedalam bahasa arab. Dengan hasil orientasi pada kegiatan siklus kedua, Peneliti dan sekaligus guru menyiapkan materi dan alat bantu ajar yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran didalam kelas pada implementasi pembelajaran di siklus ke tiga, dengan dilakukannya kegiatan ini peneliti yang seklaigus sebagai guru mendapatkan respon positif dari siswa serta pembelajaran bahasa arab yang dilakukan menjadikan minat belajar siswa untuk memahami bahasa arab baik melalui smartphone atau melalui media yang lain menjadi meningkat.

Dalam siklus ketiga peneliti yang bertindak sebagai guru mengimplementasikan metode Pakem dan Media Android sebagai media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran kedua dalam siklus 1 guru yang bertindak sebagai peneliti membagikan tes awal mengenai diskriptif teks *at ta'aruf, al af'alul yaumiyah, al mihnah, as suq*. Dalam kegiatan ini peneliti yang bertindak langsung sebagai Guru menggunakan metode PAKEM melalui gmmaers untuk pembagian kelompok secara acak, tahapan ini dilaksanakan untuk mencairkan suasana didalam kelas biar lebih aktif dan ceria, setelah kegiatan tersebut peneliti yang bertindak sekaligus sebagai Guru juga mengembangkan Aplikasi android menjadi Manual, selain mengacu pada aplikasi android yang tepatnya solite kids, peneliti juga mencetak materi yang ada didalam HP tersebut untuk dikembangkan, melalui kegiatan ini peneliti menunjukkan gambar yang dan HP yang terdapat gambar. Setelah kegiatan ini selesai dilanjutkan dengan mencocokkan hasil ulangan bersama – sama dan masing – masing dari kelompok diminta untuk mewakili maju kedepan untuk mendapatkan poin tambahan, dari hasil kerja kelompok yang dilakukan siswa mulai percaya diri dengan kemampuan mereka dalam mengekspresikan sesuatu kedalam bahasa arab. Pertemuan pada siklus ketiga diakhiri dengan testimoni dari siswa/i mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini, mereka sangat senang dan ingin lebih sering belajar bahasa arab, mereka berharap pembelajaran bahasa arab di

Mi Manba'ul Futuch dikembangkan, dan di akhir pertemuan peneliti yang sekaligus sebagai guru meminta siswa/i untuk mengucapkan dengan lantang mengenai kata – kata motifasi. Secara keseluruhan dalam implementasi pembelajaran Pakem Menggunakan aplikasi solite kids.

No	Feed Back	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3		Keterangan
		Responden Siswa						
1	Apakah anda pernah belajar Bahasa arab?	yes	22	yes	22	yes	22	
		No	0	No	0	No	0	
2	Apakah Bahasa Arab itu penting?	yes	12	yes	22	yes	22	
		No	10	No	0	No	0	
3	Apakah Belajar Bahasa Arab itu susah?	yes	22	yes	11	yes	22	
		No	0	No	11	No	0	
4	Apakah Bahasa Arab itu menyenangkan?	yes	3	yes	12	yes	19	
		No	19	No	10	No	3	
5	Apakah pembelajaran (Pakem) yang kita gunakan menyenangkan!	yes	22	yes	22	yes	22	
		No	0	No	0	No	0	
6	Apakah Kamu pernah belajar Bahasa arab menggunakan HP Android?	yes	4	yes	22	yes	22	
		No	18	No	0	No	0	
7	Apakah anda menginstal kamusku di HP Android anda?	yes	0	yes	22	yes	22	
		No	22	No	0	No	0	
8	Apakah anda menginstal solite kids di HP Android anda?	yes	0	yes	22	yes	22	
		No	22	No	0	No	0	
9	Apakah pembelajaran yang kita gunakan memotivasi anda untuk belajar Bahasa arab?	yes	22	yes	22	yes	22	
		No	0	No	0	No	0	
10	Apakah anda menghendaki apabila metode pembelajaran yang kita gunakan tetap kita implementasikan sesudah kegiatan ini?	yes	22	yes	22	yes	22	
		No	0	No	0	No	0	

No	Siklus	Nilai Siswa				Keterangan
		0-4	4-6	6-8	8-10	
1	Siklus 1	0-4	4-6	6-8	8-10	10 siswa mendapat nilai 0-4 15 siswa mendapat nilai 4-6 04 siswa mendapat nilai 6-8 00 siswa mendapat nilai 8-10
		10	15	4	-	
2	Siklus 2	5	7	10	7	05 mendapat nilai 0-4 07 siswa mendapat nilai 4-6 10 siswa mendapat nilai 6-8 07 siswa mendapat nilai 8-10
3	Siklus 3	-	2	7	20	00 siswa mendapat nilai 0-4 02 siswa mendapat nilai 4-6 07 siswa mendapat nilai 6-8 20 siswa mendapat nilai 8-10

Dari tabel 2 Pada pertemuan pertama terlihat para peserta didik sangat hiper aktif saat pembelajaran berlangsung, sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif. Dari pelaksanaan siklus pertama terdapat poin – poin yang sangat diperlukan untuk melanjutkan penelitian ini, antara lain: 1) Siswa hiper aktif didalam kelas (dikarenakan siswa belum paham dengan materi), 2) Siswa cenderung menganggap Bahasa Arab Sulit dan sangat membosankan (orientasi pembelajaran berbasis pada teks dan buku LKS saja, 3) Anggapan bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang tidak penting (Bahasa Arab tidak masuk dalam UN), 4) Kemampuan Bahasa Arab masih jauh dari rata – rata (jauh dari standart KKM) (kumpulan kosa kata yang dimiliki masih sangat sedikit). Poin – poin diatas menunjukkan bahwa nilai KKM dalam pelajaran Bahasa Arab di Mi Manba’ul futuch tidak tercapai. Maka dari itu diperlukan adanya tindakan lanjutan dengan menggunakan metode kusus yang di dukung dengan media yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus selanjutnya secara kontinuitas. Pada saat pelaksanaa siklus yang kedua, Peneliti yang sekaligus sebagai guru mulai menerapkan Metode pembelajaran PAKEM dengan Solite Kids yang telah dikembangkan dalam penerapan pembelajaran Bahasa Arab dengan materi diskriptif teks, dapat dilihat dari alur pelaksanaan siklus 1 dan ke 2, hasilnya terdapat penemuan fakta – fakta yang sangat menarik untuk dicatat: 1) Siswa terlihat hiper aktif didalam kelas (dikarenakan siswa belum paham dengan materi), 2) Siswa cenderung menganggap Bahasa Arab Sulit dan membosankan (Fokus pembelajaran berbasis pada teks dan buku LKS saja, 3) bahasa Arab bukan suatu pelajaran yang penting (Bahasa Arab tidak masuk dalam UN), 4) kemampuan bahasa Arab masih jauh dari rata – rata (jauh dari standart nilai KKM) (kumpulan kosa kata yang dimiliki masih sangat sedikit). Untuk mempertegas hasil implementasi penerapan Metode PAKEM dengan Menggunakan Aplikasi Android “Solite Kids” sebagai Media Pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa dalam mempelajari bahasa arab, khususnya dalam diskriptif teks, hal itu tertulis dalam proses pembelajaran pada siklus tiga, dimana permasalahan yang ditemukan pada

siklus pertama sudah terjawab semua dan teratasi pada saat pembelajaran siklus 2 dan siklus 3. Kegiatan tersebut diperkuat dengan meningkatnya keterampilan berbahasa, membaca dan menulis siswa tentang *at ta'aruf, al af'alul yaumiyah, al mihnah, as suq* kedalam Bahasa pada waktu final test.

Kesimpulan

Proses kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode Pakem dan di dukung teknologi sebagai media pembelajaran seperti Aplikasi Pembelajaran menggunakan *Hand Phone* yang bisa dihubungkan langsung melalui computer sangat sesuai bagi guru dan bagi generasi melenial sebagai langkah dalam menghadapi era industry dan teknologi 4.0. Penggunaan *gadget* sangat perlu untuk disosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat agar pemanfaatan teknologi mampu memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan. Aplikasi *Solite Kids* seperti *secil* (serial belajar si kecil) , bisa menjadi salah satu opsi media belajar bagi peserta didik, agar mereka bisa belajar dengan mudah dan menyenangkan. Dari hasil testimoni yang dilakukan, terlihat peserta didik masih kurang bisa memahami tentang bagaimana cara menggunakan *handphone* sebagai media pembelajaran. mereka hanya memahami bahwa *handphone* sebagai sarana bermain game dan melihat animasi.

Pemahaman tersebut bisa saja berubah bahkan hilang manakala guru memberikan bimbingan tentang fungsi lain dari *handphone* yang dapat mengasah kemampuan mereka dalam belajar, sehingga peserta didik bisa cenderung menyukai belajar dengan memanfaatkan *gadget* dari pada pembelajaran tektual. Pembelajaran menggunakan metode pakem dengan aplikasi *Solite Kids* sebagai media dapat menjadi alternatif untuk menghilangkan tingkat kejenuhan dalam pembelajaran. pembelajaran menggunakan Aplikasi *Solite Kids* juga dapat mencairkan suasana yang dingin dan dapat menghilangkan rasa takut para peserta didik dalam belajar Bahasa Arab mengenai diskriptif teks khususnya.

Daftar Pustaka

- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah 'Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab', In *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Malang, P. 4. (2011)
- Arsyad, M. H., 'Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa', *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), P. 13. Doi: 10.24252/Saa.V1i1.8269. Tahun (2019)
- Djajadi, M., *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Available At:
https://www.researchgate.net/publication/340412200_Penelitian_Tindakan_Kelas_Classroom_Action_Research. Tahun (2019)
- Mu'alimin *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Gading Pustaka. Tahun (2014)